

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian masyarakat Indonesia saat ini sedang tidak stabil dikala pandemi datang dengan segala dampak negatifnya. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa perekonomian masyarakat Indonesia saat ini berada dalam kondisi tidak stabil, maka dari itu pengelolaan keuangan keluarga sangat penting agar keluarga tidak mengalami masalah dalam keuangan. Hidup di kota besar lebih sulit untuk mengatur keuangan daripada hidup di desa. Mengingat kondisi perkotaan yang menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan selalu ada dan mudah dijangkau, bahkan seringkali seseorang mengeluarkan uang untuk hal yang bukan termasuk kebutuhan pokok, sehingga uang yang dikeluarkan terkadang tidak terkontrol dan pada akhirnya pendapatan yang diperoleh tidak cukup. Mengelola keuangan dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan sebuah keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga atau rumah tangga lebih rumit dibandingkan mengelola keuangan pribadi karena melibatkan banyak orang yaitu suami, istri dan anak. Sangat diperlukan kemampuan dalam mengelola uang agar menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki, sehingga mengelola keuangan dengan baik, benar dan bijak adalah hal yang sangat penting. Seberapa banyak uang yang diterima apabila seseorang tidak bisa mengelola dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan serta kesulitan keuangan dan begitupun sebaliknya.

Tantangan besar bagi keluarga di wilayah Gresik, Surabaya dan Sidoarjo adalah untuk dapat mengendalikan pengeluaran dengan gaya hidup konsumtif seperti kondisi saat ini. Siapapun harus bertanggungjawab dalam mengelola keuangan keluarga, apakah istri ataupun suami. Selain itu juga bertugas mengatur pengeluaran keuangan mulai dari kebutuhan pokok, cicilan kartu kredit, uang sekolah anak, liburan, bantuan sosial, hingga jajan diluar rumah. Pengelolaan keuangan keluarga diperlukan untuk mencapai kesejahteraan *financial*. Ketika keluarga memiliki penghasilan yang hampir tidak cukup, tetapi dikelola dengan baik dan bijaksana, keluarga tersebut dapat hidup dengan damai, bahagia, dan sejahtera. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan keuangan keluarga pada wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo, dimana ketiga kota tersebut merupakan kota besar.

Pengelolaan keuangan keluarga berkaitan dengan pengelolaan uang, yang umumnya mencakup perencanaan keuangan, manajemen arus kas, manajemen pendapatan dan pinjaman, serta manajemen investasi (Hilgert, Hogarth, dan Beverly, 2003). Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga, seorang kepala rumah tangga merupakan penggerak yang bertugas mengatur, merencanakan, menganggarkan, mencatat, dan mempertanggungjawabkan segala apapun yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, manajemen keuangan membantu individu atau rumah tangga untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran guna meningkatkan status keuangan mereka (Pham, Yap, dan Dowling, 2012).

Pengelolaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kecerdasan spiritual, pendapatan, sikap, dan niat. Faktor pertama adalah kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan (Azzet, 2010). Seseorang perlu menemukan, mengelola, dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimiliki dalam diri untuk mencapai tujuan yang mulia dan menjadikan hidup menjadi benar-benar bermakna (Sina, 2012). Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik itu memiliki kejernihan pikiran, memiliki kemampuan bersikap fleksibel dan bisa mengendalikan nafsu terutama dalam mengendalikan pengeluaran dan pemasukan. Seseorang dapat berfikir dan memilah untuk menggunakan uang secara bijak dan cermat apakah uang yang akan digunakan, dapat berguna atau sebaliknya malah hanya menghambur-hamburkan uang. Maka dari itu seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik dapat bertanggung jawab dan menggunakan uangnya dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Arganata & Lutfi (2019) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, hal ini berarti makin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, makin baik perilakunya dalam mengelola keuangan keluarganya dan sebaliknya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2017) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang tidak dapat

dijadikan prediktor sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan.

Faktor kedua adalah pendapatan. Pendapatan (*income*) adalah pendapatan perseorangan atau beserta pasangan yang terdiri dari pendapatan inti dan pendapatan lain-lain (Naila Al Kholilah & Rr. Iramani, 2013). Seseorang dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen yang lebih bertanggung jawab karena dana yang tersedia lebih banyak akan membuat seseorang bertindak secara bertanggung jawab, sedangkan seseorang yang berpendapatan lebih rendah memungkinkan seseorang untuk membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010). Seseorang dengan pendapatan yang semakin tinggi maka seseorang tersebut mampu mengalokasikan dananya dengan mudah karena mengingat dana yang dimiliki cukup banyak dan memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Maka dari itu semakin tinggi pendapatan seseorang maka pengelolaan keuangan keluarganya semakin baik.

Penelitian yang dilakukan Indriana Putri1 & Tasman (2019) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. hal ini dikarenakan individu dengan sumber daya (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab terhadap keuangannya. Namun, penelitian yang dilakukan Adiputra & Patricia (2019) menyatakan bahwa pendapatan tidak ada berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini dikarenakan pendapatan tidak bisa

dijadikan jaminan untuk mengelola keuangan dengan baik, pendapatan yang tinggi juga bisa mengalami masalah keuangan.

Faktor ketiga adalah sikap. Menurut Rajna (2011), sikap adalah penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Ketika individu terobsesi terhadap uang, maka individu akan berfikir bagaimana memperoleh uang dan bagaimana penggunaan uang yang dimiliki. Menurut Josua, Komalasari, & Hadiansah (2016), sikap berarti kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek untuk mempertahankan atau membuangnya. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap uang akan menjadikan seseorang tersebut berperilaku semakin baik, hal ini di dukung oleh teori Ajzen (1991) yang menunjukkan bahwa semakin baik sikap dan mental keuangan individu maka perilaku dalam mengelola keuangan akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan Josua, Komalasari, dan Hadiansah (2016) menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, artinya seseorang yang memiliki sikap positif terhadap uang akan menjadikan seseorang tersebut berperilaku semakin baik. Namun, penelitian yang dilakukan Rizkiawati & Asandimitra (2018) menyatakan bahwa sikap tidak berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan, hal ini disebabkan karena setiap responden memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap keuangan termasuk dalam menyikapi keadaan keuangan yang ada.

Variabel mediasi dari sikap adalah niat. Menurut Ajzen (1991) dalam *theory of planned behavior* menyatakan bahwa niat dapat memediasi sikap terhadap perilaku. Ketika seseorang yang memiliki niat untuk mengelola

keuangan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur keuangannya sehingga orang tersebut akan berperilaku atau bertindak untuk mengelola keuangannya dengan cara melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti membuat keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang. Dalam konteks manajemen keuangan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan, dan investasi untuk masa depan (Arganata & Lutfi, 2019). Semakin kuat niat seseorang dalam perilaku maka akan semakin besar kinerjanya. Hal ini dikarenakan niat memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap seseorang sebelum melakukan tindakan untuk pengambilan keputusan, biasanya diawali dengan niat terlebih dahulu, apabila seseorang memiliki niat untuk mengelola keuangan maka langkah selanjutnya yaitu mengambil sikap untuk memutuskan apakah orang tersebut akan mengelola keuangan atau tidak.

Penelitian yang dilakukan Faridawati & Silvy (2017) menyatakan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Arganata & Lutfi (2019) menyatakan bahwa niat berperilaku memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar niat berperilaku yang dimiliki individu dalam hal pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, hasil dari variabel independen menunjukkan perbedaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

kembali mengenai kecerdasan spiritual, pendapatan, sikap, serta niat. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah ***“Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi pada Wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan dari latar belakang masalah maka didapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Maka perumusan masalah yang didapat yaitu :

1. Apakah kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga?
2. Apakah pendapatan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga?
3. Apakah sikap mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga?
4. Apakah niat dapat memediasi pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

3. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
4. Untuk menganalisis peran niat mampu memediasi sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian saat ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Mampu menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan mengenai penerapan ilmu yang telah didapatkan saat perkuliahan ke dalam penelitian, khususnya pada pengaruh kecerdasan spiritual, pendapatan, dan sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan dimediasi niat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama.

3. Bagi Pengelola Keuangan Keluarga

- a. Mempunyai gambaran yang jelas mengenai pengaruh kecerdasan spiritual, pendapatan, sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan mediasi niat.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan pengelola keuangan keluarga sebagai referensi untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar bagi masyarakat yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam mengenal subyek-subyek penelitian dan penulisan akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada sub bab ini, akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab sub bab ini, akan diuraikan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang ada sesuai dengan topik dari berbagai literature, landasan teori mengenai beberapa subyek, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana penelitian ini meringkas permasalahan yang ada, dan memunculkan hipotesis pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada sub bab ini, akan diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, unit yang dianalisis, preposisi, daftar pertanyaan, responden dan teknik yang dipakai dalam menganalisis penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis

linear berganda, uji hipotesis, dan pembahasan sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dan saran bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

